ANALISIS KESIAPAN PENGEMBANGAN MOBILE COOPERATIVE MELALUI PERANCANGAN PROTOTYPE SEBAGAI UPAYA LAYANAN DIGITAL PADA KSP CREA BALI LESTARI

Ni Nyoman Ayu Suryandari[1,*], Kadek Manik[2]
[1,2]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia
[*]Email: ayusuryandari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Crea Bali Lestari merupakan lembaga keuangan dengan lebih dari 2.000 anggota aktif yang telah memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional internal. Namun, koperasi belum memiliki layanan digital berbasis mobile yang memungkinkan anggota mengakses informasi simpanan, pinjaman, dan riwayat transaksi secara mandiri, sehingga pelayanan masih bergantung pada interaksi langsung dengan petugas di kantor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan koperasi dalam mengembangkan layanan Mobile Cooperative serta merancang prototype sebagai gambaran awal layanan digital yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, observasi, wawancara, analisis kesiapan, perancangan prototype, dan evaluasi selama empat minggu di KSP Crea Bali Lestari, Denpasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi untuk mengembangkan layanan Mobile Cooperative karena telah memiliki sistem informasi pendukung dan kebutuhan nyata terhadap layanan digital, namun masih memerlukan persiapan pada aspek teknologi, sumber daya manusia, keamanan data, serta integrasi dengan sistem yang telah berjalan. Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis, disusun prototype Mobile Cooperative yang memuat fitur login anggota, history transaksi, notifikasi pemberitahuan, akun anggota, informasi produk dan layanan, serta mutasi rekening. Prototype tersebut diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi KSP Crea Bali Lestari dalam merencanakan pengembangan layanan digital pada masa mendatang.

Kata Kunci : koperasi simpan pinjam, mobile cooperative, prototype, digitalisasi layanan

ANALISIS SITUASI

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok individu untuk bekerja sama mencapai kepentingan ekonomi bersama, dengan prinsip demokrasi di mana setiap anggota memiliki hak suara yang setara serta ikut serta dalam penyertaan modal dan berbagi tanggung jawab atas risiko maupun keuntungan (Akram, 2025; Suryandari & Meilanny, 2022). Koperasi simpan pinjam (KSP) sebagai salah satu bentuknya berperan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan layanan simpan pinjam yang mudah dan terjangkau, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Putri, 2025).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk layanan keuangan. Data Bank Indonesia tahun 2024 mencatat volume transaksi mobile banking diperkirakan mencapai 20,56 miliar transaksi, meningkat 47,1% dibandingkan tahun sebelumnya (Saidatuzzahra &

Dzikrillah, 2025). Pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti mempercepat proses pengelolaan data dan meningkatkan akurasi informasi keuangan suatu organisasi (Badin et al., 2025). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pemanfaatan teknologi digital juga dapat memperkuat kapasitas mitra melalui pengelolaan media digital yang lebih terstruktur serta peningkatan interaksi dengan pengguna (Suryandari, Wiana, et al., 2026)

KSP Crea Bali Lestari adalah koperasi simpan pinjam yang berlokasi di wilayah Renon, Denpasar, Bali, dan telah berdiri sejak tahun 2014 dengan lebih dari 2.000 anggota aktif. Dalam operasionalnya, koperasi telah memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer untuk mendukung kegiatan administrasi internal sehingga proses pelayanan menjadi lebih terstruktur dibandingkan sistem manual (Widyari et al., 2023).

Selain kesiapan teknologi, peningkatan kualitas layanan juga memerlukan dukungan sumber daya manusia, standardisasi proses kerja, dan mekanisme evaluasi yang terstruktur. Suryandari, Astutik, et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan pedoman kerja yang jelas dan evaluasi kinerja secara berkala dapat membantu menciptakan konsistensi pelayanan dan meningkatkan profesionalisme dalam organisasi.Meskipun demikian, koperasi belum memiliki layanan digital yang dapat diakses langsung oleh anggota melalui perangkat seluler, seperti aplikasi Mobile Cooperative, sehingga anggota masih harus datang ke kantor atau menghubungi petugas untuk memperoleh informasi mengenai saldo simpanan, pinjaman, dan riwayat transaksi (Widyari et al., 2023).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak KSP Crea Bali Lestari, teridentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Koperasi belum memiliki layanan Mobile Cooperative yang dapat digunakan anggota untuk mengakses layanan secara mandiri.
2. Informasi mengenai saldo simpanan, pinjaman, angsuran, dan riwayat transaksi masih sepenuhnya bergantung pada petugas koperasi atau mengharuskan anggota datang langsung ke kantor.
3. Koperasi belum melakukan analisis kesiapan digitalisasi layanan yang mencakup aspek kebutuhan, sumber daya manusia, proses bisnis, dan teknologi.
4. Belum tersedia rancangan atau prototype aplikasi yang dapat dijadikan acuan pengembangan layanan mobile di masa mendatang.
5. Ekspektasi anggota terhadap layanan yang lebih modern, cepat, transparan, dan mudah diakses melalui perangkat seluler terus meningkat seiring berkembangnya aplikasi keuangan digital.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Sebagai upaya membantu menyelesaikan permasalahan mitra, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa analisis kesiapan pengembangan Mobile

Cooperative yang dilanjutkan dengan perancangan prototype aplikasi (Saidatuzzahra & Dzikrillah, 2025). Analisis kesiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan koperasi, kesiapan sumber daya, serta fitur-fitur yang diperlukan dalam layanan digital. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian disusun prototype Mobile Cooperative yang menggambarkan tampilan antarmuka (user interface) beserta alur penggunaan aplikasi, dengan fitur utama sebagai berikut:

a. Login anggota, sebagai akses awal masuk ke menu layanan.
b. History transaksi, menampilkan riwayat transaksi dana masuk dan dana keluar.
c. Notifikasi pemberitahuan atas transaksi pembayaran pinjaman maupun simpanan.
d. Akun anggota, menampilkan informasi dasar anggota.
e. Informasi produk dan layanan koperasi.
f. Mutasi rekening, untuk melihat seluruh riwayat transaksi keuangan.

Prototype yang dihasilkan bukan merupakan aplikasi yang siap digunakan, melainkan model konseptual yang dapat dijadikan referensi bagi koperasi dalam pengembangan sistem digital pada masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, analisis kebutuhan, pendampingan, perancangan, dan evaluasi, yang dilaksanakan melalui enam tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan: penyusunan rencana kerja, penentuan program utama dan tambahan, persiapan instrumen observasi dan wawancara, serta koordinasi dengan pihak KSP Crea Bali Lestari.
2. Tahap Observasi: pengamatan langsung terhadap proses pelayanan anggota, penyampaian informasi, dan penggunaan sistem informasi yang telah tersedia di koperasi.
3. Tahap Wawancara dan Diskusi: pengumpulan informasi mendalam mengenai kebutuhan koperasi, kendala pelayanan, dan harapan terhadap pengembangan layanan digital.
4. Tahap Analisis Kesiapan: analisis hasil observasi dan wawancara pada aspek kebutuhan layanan, proses bisnis, sumber daya manusia, kesiapan teknologi, dan kebutuhan anggota.
5. Tahap Perancangan Prototype: penyusunan gambaran tampilan dan alur penggunaan aplikasi Mobile Cooperative berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
6. Tahap Evaluasi: peninjauan kembali hasil analisis kesiapan dan rancangan prototype untuk memastikan kesesuaiannya dengan permasalahan dan kebutuhan mitra, sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di KSP Crea Bali Lestari dilakukan secara bertahap selama empat minggu, mencakup tahap persiapan dan observasi awal, wawancara dan analisis kesiapan, perancangan dan penyempurnaan prototype, hingga

 ISSN 2963-2552

evaluasi dan penyusunan hasil akhir. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak koperasi untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi operasional dan pelayanan anggota.



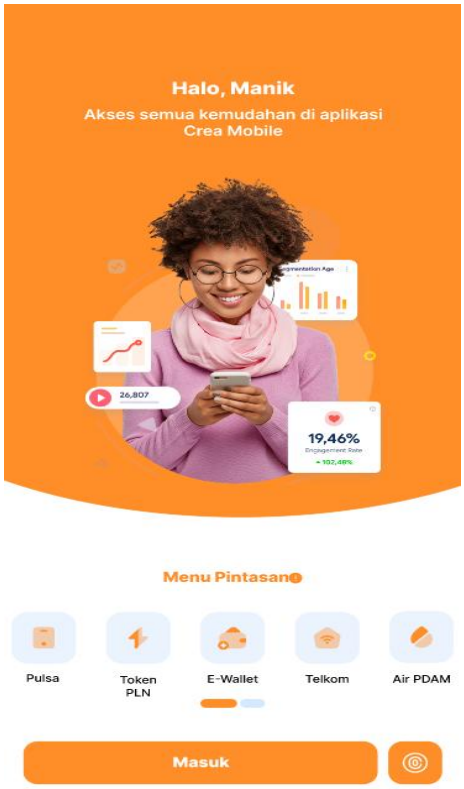
Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara di KSP Crea Bali Lestari

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa KSP Crea Bali Lestari telah menggunakan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional internal, namun anggota belum memiliki layanan berbasis mobile yang dapat digunakan secara mandiri untuk memperoleh informasi simpanan, pinjaman, dan riwayat transaksi. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui digitalisasi. Hasil analisis kesiapan menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi untuk mengembangkan Mobile Cooperative karena telah memiliki sistem informasi pendukung dan kebutuhan nyata terhadap layanan digital. Namun demikian, sebelum implementasi dilakukan, koperasi masih memerlukan persiapan pada aspek teknologi, sumber daya manusia, keamanan data, dan integrasi dengan sistem yang telah berjalan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis, disusun prototype Mobile Cooperative yang menggambarkan rancangan awal layanan digital koperasi, memuat fitur login

 ISSN 2963-2552

anggota, history transaksi, notifikasi pemberitahuan, akun anggota, informasi produk dan layanan, serta mutasi rekening.



Gambar 2. Tampilan Prototype Halaman Utama Mobile Cooperative

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan dua luaran utama, yaitu dokumen hasil analisis kesiapan pengembangan Mobile Cooperative dan prototype Mobile Cooperative. Kedua hasil tersebut dinilai relevan dengan kebutuhan digitalisasi pelayanan anggota, meskipun prototype yang dihasilkan masih merupakan rancangan awal dan belum terhubung dengan sistem transaksi koperasi yang sesungguhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KSP Crea Bali Lestari dengan program analisis kesiapan pengembangan Mobile Cooperative dan perancangan prototype telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, observasi, wawancara, analisis kebutuhan, perancangan prototype, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa KSP Crea Bali Lestari telah memanfaatkan sistem informasi dalam kegiatan operasional internal, namun belum memiliki layanan berbasis mobile yang dapat digunakan anggota untuk mengakses informasi simpanan, pinjaman, dan riwayat transaksi secara mandiri. Kegiatan ini menghasilkan analisis kesiapan koperasi serta prototype Mobile Cooperative yang memuat fitur login, history transaksi, notifikasi, akun anggota, informasi produk dan layanan, serta mutasi rekening, yang

dapat menjadi gambaran awal dan referensi bagi koperasi dalam merencanakan pengembangan layanan digital pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. KSP Crea Bali Lestari disarankan mempertimbangkan pengembangan Mobile Cooperative secara bertahap sesuai kebutuhan anggota dan kemampuan koperasi.
2. Sebelum aplikasi diterapkan, koperasi perlu mempersiapkan infrastruktur melalui teknologi, keamanan data, sumber daya manusia, serta integrasi dengan sistem informasi yang telah digunakan.
3. Koperasi disarankan melakukan identifikasi kebutuhan anggota secara berkala agar fitur layanan digital yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Pelaksana pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan pada tahap yang lebih lanjut, seperti pengujian prototype kepada calon pengguna atau pengembangan prototype menjadi aplikasi yang dapat digunakan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, F. M. (2025). Koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ekonomis*, *18*(1), 1–17.

Badin, F. D. W., Utami, N. W., & Kusuma, N. P. N. (2025). Perancangan sistem informasi akuntansi simpan pinjam koperasi serba usaha artha nadi menggunakan metode prototype. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, *9*(3), 4001–4008.

Putri, W. A. (2025). Koperasi simpan pinjam. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(6), 1–11.

Saidatuzzahra, P., & Dzikrillah, A. R. (2025). Penggunaan metode design thinking untuk perancangan ulang UI/UX pada aplikasi BCA Mobile. *Bulletin of Computer Science Research*, *5*(4), 622–633.

Suryandari, N. N. A., Astutik, K. A., Mongan, F. F. A., & Palalangan, C. A. (2026). Optimalisasi Kinerja Karyawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Restoran Cv Dtukad River Club Bali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, *4*(2), 669–675.

Suryandari, N. N. A., & Meilanny, N. W. (2022). Pelatihan Pencatatan Dan Pelaporan Persediaan Di Koperasi Simpan Pinjam Duit Kita Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, *1*(2), 644–649.

Suryandari, N. N. A., Wiana, I. K. C., Mongan, F. F. A., & Palalangan, C. A. (2026). Optimalisasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Awareness Dan Engagement Bimbalo Bapalalo Di Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)*, *5*, 424–435.

Widyari, N. Y. A., Suryandari, N. N. A., Ngurah, I. B., & Lestari, N. K. D. (2023). Pelatihan digitalisasi pada Koperasi KSP. Bersama Kami Sejahtera. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, *2*(2), 883–888.